

Sosialisasi GERCEP Stunting (Gerak Cegah dan Penanganan Stunting)

*Aries Prasetyo, Denok Indraswati, Handoyo, Sujangi
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya, Indonesia

ABSTRAK

Stunting dan masalah kekurangan gizi lainnya masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang diperhatikan secara global. Sebanyak 149,2 juta balita di dunia diperkirakan mengalami stunting. Masih adanya balita yang stunting di Desa Mitra maka perlu dilakukannya peningkatan pengetahuan tentang stunting sebagai pencegahan. Tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang Stunting. Metode yang digunakan pre-test dilanjutkan ceramah dan tanya jawab menggunakan power point mengenai pencegahan Stunting, selanjutnya diakhiri dengan post-test. Hasil dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini responden yang memperoleh skor baik pada pre-test sebesar 73,7% meningkat menjadi 97,4% responden pada hasil skor post-test. Sehingga didapatkan simpulan terdapat peningkatan skor responden antara pre-test dan post-test dan warga mitra terutama ibu balita untuk menerapkan pola asuh makan balita yang benar.

Kata kunci: Gercep, Sosialisasi, Stunting.

Stunting GERCEP Socialization (Movement to Prevent and Handle Stunting)

ABSTRACT

Stunting and other malnutrition problems are still public health problems of global concern. As many as 149.2 million children under five in the world are estimated to be stunted. There are still stunted toddlers in Mitra Village, so it is necessary to increase knowledge about stunting as prevention. The aim of this community service activity is to increase the knowledge of mothers of toddlers about stunting. The method used was a pre-test followed by a lecture and question and answer using power point regarding stunt prevention, then ended with a post-test. The results in this community service activity of respondents who obtained a good score on the pre-test were 73.7%, increasing to 97.4% of respondents on the post-test score. So it was concluded that there was an increase in respondents' scores between the pre-test and post-test and partner residents, especially mothers toddler, to implement correct parenting patterns for toddlers.

Keyword: GERCEP, Socialization, Stunting.

* Corresponding Author:

Email : arewinderika@gmail.com
Alamat : Jl. Pucang Jajar Tengah No.56,
Kertajaya, Kec. Gubeng, Surabaya,
Jawa Timur 60282

Hal: 95-100

This Journal is licensed under a [Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Stunting dan masalah kekurangan gizi lainnya masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang diperhatikan secara global (Puspitasari dkk., 2023). Sebanyak 149,2 juta balita di dunia diperkirakan mengalami stunting (Pratama dkk., 2022). Menurut (Silva, 2016) stunting merupakan kegagalan pertumbuhan akibat akumulasi dari ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai dengan usia 24 bulan. Stunting di awal kehidupan dapat menyebabkan kerusakan permanen pada perkembangan kognitif dan berpotensi menurunkan pertumbuhan ekonomi (Haryani dkk., 2021). Apabila masalah stunting bersifat kronis, stunting dapat mempengaruhi fungsi kognitif dan berdampak pada kualitas sumberdaya manusia (Yuwanti dkk., 2021). Sehingga, pengasuhan kesehatan dan makanan pada tahun pertama kehidupan sangatlah penting dalam perkembangan anak (Sagala dkk., 2023).

Pengetahuan orang tua merupakan penentu dasar terjadinya stunting (Hartutik dkk., 2024). Pengetahuan pengasuh, terutama pendidikan ibu, memiliki hubungan yang kuat terhadap kejadian stunting (Rahman dkk., 2023). Sehingga, pemberian edukasi kepada orang tua sangat penting terhadap pengetahuan dan upaya pencegahan stunting (Fitriani & Darmawi, 2022). Tingkat pengetahuan Ibu tentang stunting yang kurang baik dapat disebabkan oleh kurangnya informasi (Purnaningsih dkk., 2023). Salah satu bentuk upaya dalam peningkatan pengetahuan orang tua bayi dan balita adalah dengan penyuluhan (Migang & Manuntung, 2021). Pada pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kota Surabaya, kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan pengetahuan mengenai program pencegahan stunting (Nisa & Sukei, 2022). Pemberian berbagai jenis media promosi kesehatan seperti media cetak dan media elektronik dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang stunting (Sairah dkk., 2023).

Dari hasil pengambilan data pendahuluan di Puskesmas Karangjati tahun 2024 didapatkan data stunting sebanyak 24 di dalamnya termasuk kategori bayi dan balita. Sebagian diantaranya disebabkan karena pola asuh dari orang tua atau kakek neneknya, masalah ekonomi, pemberian gizi yang kurang atau pun pengetahuan orang tua yang kurang mengenai stunting. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan sosialisasi Gercep Stunting (Gerak cegah dan Penanganan Stunting) di desa Teguhan Kecamatan Karangjati Ngawi.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat mengenai *Sosialisasi Gercep Stunting (Gerak Cegah dan Penanganan Stunting) di Desa Teguhan Kecamatan Jiwon Kabupaten Madiun* dilakukan oleh 1 dosen sebagai ketua pelaksana dengan 3 anggota dosen dan dibantu 2 orang mahasiswa. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan April tahun 2024. Acara ini dihadiri oleh 38 ibu balita, 38 balita dari 1 bidan. Acara dimulai pukul 08.00 WIB. Acara ini berjalan lancar dengan antusias masyarakat yang begitu baik. Sesi Tanya jawab juga berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan melakukan perizinan dan koordinasi kepada mitra dengan tujuan menyamakan persepsi antara pelaksana kegiatan pengabmas dengan mitra. Setelah

mendapatkan izin kemudian dijadwalkan untuk kegiatan edukasi dikemudian hari. Sebelum dilakukan edukasi, terlebih dahulu dilakukan ceramah dengan disertai video.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Teguhan Kecamatan Karangjati Ngawi. Para responden remaja sebanyak 38 ibu balita mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dengan antusias. Pada tabel dibawah ini disampaikan tentang hasil *pre-test* edukasi melalui.

Hasil dari pengukuran tingkat pengetahuan *pre-test* tentang stunting pada hasil sebanyak 28 responden (73,7%) kategori baik dan sisanya 10 responden (26,33%) kurang baik. Edukasi ini diselenggarakan dengan cara memberikan ceramah menggunakan bantuan media *powerpoint* untuk menyampaikan materi dan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Pada saat kegiatan berlangsung, para ibu balita aktif dan memperhatikan dengan seksama mengenai materi yang disampaikan.

Indikator keberhasilan penyuluhan dilihat dari keaktifan ibu balita dalam mengajukan pertanyaan dan juga dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh penyuluh. Pada sesi tanya jawab berlangsung, beberapa remaja antusias dalam mengajukan pertanyaan dan juga selama diberikan pertanyaan oleh penyuluh para ibu balita juga aktif dalam menjawab pertanyaan dengan tepat.

Kami juga berusaha menyampaikan pesan tentang pentingnya pencegahan stunting secara dini, serta kiat kiat jenis makanan yang dapat mencegah terjadinya hal tersebut.

Tabel 1
Distribusi Tingkat Pengetahuan Pre-Test

No.	Pengetahuan	Pre-test	
		N	%
1	Baik	28	73,7%
2	Kurang baik	10	26,3%
Total		38	100%

Sumber: Data Primer, 2024



Gambar 1
Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Teguhan

Tabel 2
Distribusi Tingkat Pengetahuan *Post Test*

No.	Pengetahuan	Post-test	
		N	%
1	Baik	37	97,4%
2	Kurang baik	1	2,6%
Total		38	100%

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil dari pengukuran tingkat pengetahuan *post-test* tentang stunting di Desa Teguhan mengalami peningkatan, didapatkan hasil sebanyak 37 responden (97,4%) kategori baik dan sisanya 1 responden (2,6%) kurang baik.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan sosialisasi pada ibu balita di Desa Teguhan, yakni berhasil penyuluhan tercermin dari partisipasi aktif para remaja dalam sesi tanya jawab, di mana para ibu balita tidak hanya antusias mengajukan pertanyaan tetapi juga memberikan jawaban yang tepat. Ini menunjukkan efektivitas kegiatan edukasi dalam menyampaikan informasi kepada ibu balita dengan cara yang menarik dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi warga mitra terutama ibu balita untuk menerapkan pola asuh makan balita yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, F., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 23-32. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4114>.
- Hartutik, S., Khotimah, N., & Pratiwi, L. N. (2024). Upaya Pencegahan Stunting di Kelurahan Tegalarjo Surakarta. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 6(1), 15-22.
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Sari, K. (2021). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi di Wilayah Desa Candirejo Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus*, 4(1), 30-39.
- Khoirun Nisa, D. M., & Sukesu, T. W. (2022). Hubungan Antara Kesehatan Lingkungan dengan Kejadian Stunting di Wilayah Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(2), 219-224. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.2.219-224>.

- Migang, Y. W., & Manuntung, A. (2021). Pencegahan Stunting Pada Balita Dengan Membuat Raport Gizi Sebagai Screening Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 84–91. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v1i2.10436>.
- Pratama, R. H., Ramadhani, D., Yohana, A. A., Faradilla, A., Anggraini, A. P., Safitri, R., Olyvia, Alfin, P. P., Syahputra, A., & Alif, M. (2022). Upaya pemerintah dalam pencegahan stunting. *Upaya Pemerintah Dalam Pencegahan Stunting*, 2(2), 25–33.
- Purnaningsih, N., Raniah, D. L., Sriyanto, D. F., Azzahra, F. F., Pribadi, B. T., Tisania, A., Ayuka, I. R., & Cahyani, Z. (2023). Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Desa Muncanglarang, Kabupaten Tegal. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 5(1), 128–136. <https://doi.org/10.29244/jpim.5.1.128-136>.
- Puspitasari, T., Tsurayya, G., Haq, A., & Ramadhini, A. C. (2023). *Jurnal Bina Desa Upaya Penanganan Stunting di Kelurahan Sumurpanggang Berbasis Orang Tua Asuh melalui Pemberian Makanan Tambahan pada Balita Terdampak Stunting*. 5(3), 414–420.
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 8(1), 44–59.
- Sagala, R., Malik, A., & Mustofa, M. B. (2023). Pencegahan Stunting Pada Anak Dalam Persepektif Islam Di Kota Bandar Lampung. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 109–122. <https://doi.org/10.36908/akm.v4i1.708>.
- Sairah, S., Nurcahyani, M., & Chandra, A. (2023). Analisis Penyebab Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3840–3849. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4717>.
- Silva, M. B. (2016). Percepção da população assistida sobre a inserção de estudantes de medicina na Unidade Básica de Saúde. *Trabalho de Conclusão de Curso*, 1(9), 1–10. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F. M., & Susanti, M. M. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74. <https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>.

Lampiran 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Acara	Waktu	Kegiatan	Evaluasi
1.	Pembukaan	5 menit	1. Mengucapkan salam 2. Memperkenalkan diri	Menjawab salam Dan mendengarkan
2.	Materi	20 menit	1. Menjelaskan tentang pengertian Stunting 2. Menjelaskan gejala stunting 3. Menjelaskan factor risiko stunting 4. Menjelaskan tentang cara mencegah stunting 5. Menjelaskan tentang penanganan stunting 6. Menjelaskan mengenai pemberian nutrisi pada bayi dan balita dan contoh menu	Mendengarkan dan memperhatikan
3.	Diskusi	10 menit	Tanya jawab	Peserta bertanya
4.	Pemeriksaan SDIDTK	30 menit	Pemeriksaan SDIDTK	
5.	Penutup	5 menit	1. Menyimpulkan hasil penyuluhan 2. Ucapan terimakasih dan salam penutup 3. Pembagian Puding	Peserta menjawab salam

Sumber: Data Primer, 2024